



**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN  
ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD GENUK  
UNGARAN BARAT**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**JAMAL HUDA**

**NIM. 010114A049**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ARTIKEL**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN  
ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD GENUK  
UNGERAN BARAT**

**Disusun oleh**

**JAMAL HUDA**

**NIM. 010114A049**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama



Ns. Trimawati, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0622088302

# **HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD GENUK UNGARAN BARAT**

Jamal Huda<sup>1</sup> Trimawati<sup>2</sup> Fiki Wijayanti<sup>2</sup>  
Program S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan  
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

## **ABSTRAK**

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, terdiri dari faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Status gizi mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di Paud Genuk Ungaran Barat.

Desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di Genuk Ungaran Barat sebanyak 112 anak. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling jumlah sampel 112 orang. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Analisis data dengan menggunakan kendall tau.

Sebagian besar status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 76 responden (67,9%), kurus sebanyak 22 responden (19,6%) dan gemuk sebanyak 14 responden (12,5%). Sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 108 responden (96,4%), suspect sebanyak 3 responden (2,7%) dan untestable sebanyak 1 responden (0,9%). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.

Orang tua dapat menambah wawasan tentang kebutuhan nutrisi anak dan perkembangan anak dan memperhatikan gizi anak sehingga orang tua dapat memberikan gizi yang cukup untuk anak

## **ABSTRACT**

Many factors affect a child's development consisting of internal factors (genetic) and external factors (environment). Nutritional status influences the development of preschool-age children, seen from the results of several conducted studies. The purpose of this study was to determine the correlation between nutritional status and the development of preschool-age children in Paud Genuk Ungaran Barat.

It used descriptive correlational research design with cross sectional approach. The population in this study was 112 preschoolers in Genuk Ungaran Barat. Sampling technique was used to 112 people. The instrument used the observation sheet. Data analysis used kendall tau.

Most of the nutritional status of preschool-age children in PAUD Genuk Ungaran was normal as many as 76 respondents (67.9%), thin as many as 22 respondents (19.6%) and obese as many as 14 respondents (12.5%). Most of the development of preschool-age children in PAUD Genuk Ungaran Barat was normal as many as 108 respondents (96.4%), suspect as many as 3 respondents (2.7%) and untestable as many as 1 respondent (0.9%). There is a significant correlation between nutritional status and the development of preschool-age children in PAUD Genuk Ungaran Barat.

Parents can add insight about child's nutritional needs and development and pay attention to children's nutrition so that parents can provide adequate nutrition for children

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan fisik, motorik dan kemampuan bahasa. Masing masing aspek memiliki tahapan yang akan dilalui anak. Pada masa usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik fisik motorik, kognitif, emosi, psikososial dan bahasa Hidayat (2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan periode tumbuh kembang, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dapat dibedakan menjadi faktor prenatal, natal dan postnatal sedangkan secara garis besar faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Tumbuh kembang anak dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti stimulasi orang tua, nutrisi, serta jenis kelamin. Nutrisi dan stimulasi orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan kebutuhan nutrisi yang cukup dan stimulasi yang terarah dari orang tua akan memiliki tumbuh kembang yang optimal (Soetjiningsih, 2012).

Status gizi mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian Alfarizi (2015) yang hasilnya menemukan 59,8 % anak mempunyai status gizi baik dan 23,8% mengalami gizi kurang. Perkembangan anak yang sesuai dengan usianya sebesar 51,2 %, meragukan 18,3 % dan mengalami penyimpangan 30,5 %. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang.

Namun penelitian lain oleh Gunawan (2011) menyatakan tidak terdapat hubungan antara gangguan perkembangan dengan status gizi ( $p=0,394$ ) begitu juga

dengan status gizi dengan kondisi ekonomi ( $p=2,500$ ) dan perkembangan dengan status ekonomi ( $p=0,336$ ). Dari perkembangan dengan nilai meragukan adalah motorik kasar (6,17%), motorik halus (0,65%), bicara dan bahasa (4,54%), serta sosialisasi dan kemandirian (2,92%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status perkembangan adalah umur anak ( $p=0,009$ ). Sedangkan penelitian Rosele (2017) menyatakan tidak terdapat hubungan antara status gizi dan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun ( $p = 0,633$  ( $p > 0,005$ )).

Hasil pengukuran status gizi Penilaian Status Gizi (PSG) tahun 2017 dengan indeks BB/U pada balita 0-59 bulan, mendapatkan data sebanyak 2,8% balita mempunyai status gizi sangat kurus dan 6,7% balita mempunyai status gizi kurus. Persentase wasting/kurus (sangat kurus+kurus) pada kelompok balita (9,5%) lebih rendah dibandingkan kelompok baduta (12,8%) (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, guru dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun berbagai instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur tiga bulan sampai dengan 72 bulan yaitu dengan menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST) (Kemenkes, 2012).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di PAUD Genuk Ungaran Barat didapatkan 112 anak. Peneliti kemudian melakukan wawancara pada 10 ibu anak usia prasekolah di yang hasilnya status gizi anak diketahui ibu dalam kegiatan posyandu dan di PAUD dimana 7 ibu mengatakan status gizi anaknya baik perkembangannya sesuai umur dan 3 ibu mengatakan anaknya mengalami gizi kurang perkembangannya 1 sesuai dan 2 meragukan. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ingin mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di Genuk Ungaran Barat sebanyak 112 anak. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 112 anak usia prasekolah. Alat penelitian adalah lembar observasi dari alat deteksi perkembangan anak DDST (*Denver Development Screening Test*). Analisis data menggunakan uji *kendall tau*.

### HASIL PENELITIAN

1. Status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.**

| Status Gizi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Kurus       | 22        | 19,6           |
| Normal      | 76        | 67,9           |
| Genuk       | 14        | 12,5           |
| Total       | 112       | 100,0          |

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar Status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 76 responden (67,9%).

2. Perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.**

| Perkembangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Untestable   | 1         | 0,9            |
| Suspect      | 3         | 2,7            |
| Normal       | 108       | 96,4           |
| Total        | 112       | 100,0          |

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 108 responden (96,4%)

3. Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.

**Tabel 4.3. Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.**

| Status Gizi | Perkembangan |    |         |    |        |      | Total | P value | cc   |    |
|-------------|--------------|----|---------|----|--------|------|-------|---------|------|----|
|             | Untestable   |    | Suspect |    | Normal |      |       |         |      |    |
|             | f            | %  | f       | %  | f      | %    |       |         |      |    |
| Kurus       | 1            | 4, | 2       | 9, | 19     | 86,4 | 22    | 100,    | 0,01 | 0, |
| Normal      | 0            | 5  | 1       | 1  | 75     | 98,7 | 76    | 100,    | 2    | 22 |
| Gemuk       | 0            | 0, | 0       | 1, | 14     | 100, | 14    | 100,    |      | 9  |
|             | 0            |    | 3       |    |        | 0    |       | 0       |      |    |
|             | 0            |    | 0       |    |        |      | 100,  | 0       |      |    |
| Total       | 1            | 0, | 3       | 2, | 10     | 96,4 | 11    | 100,    |      |    |
|             |              | 9  |         | 7  | 8      |      | 2     | 0       |      |    |

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan responden yang status gizinya kurus didapatkan 1 anak (4,5%) perkembangannya *untestable* dan 2 anak (9,1%) perkembangannya *suspect*, responden yang status gizinya normal didapatkan 1 anak (1,3%) perkembangannya *suspect* dan 75 anak (98,7%) perkembangannya normal dan anak yang status giziny gemuk didapatkan 14 anak (100,0%) perkembangannya normal.

Hasil uji *kendall tau* didapatkan nilai  $p=0,012 < \alpha=0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat. Hubungan antar dua variabel ke araf positif yaitu

semakin normal status gizi anak semakin normal perkembangannya. Nilai koefisien didapatkan 0,229 yang berada di rentang 0,20-0,399 dimana tingkat hubungan dikatakan rendah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Univariat**

1. Status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 76 responden (67,9%). Status gizi sebagian besar anak normal disebabkan asupan makanan bergizi yang didapatkan anak mencukupi sesuai dengan kebutuhan di usianya. Menurut Supariasa (2012) asupan makanan adalah jenis dan banyaknya makanan yang dikonsumsi seseorang dan dapat dihitung kandungan zat gizinya yaitu energi dan protein, salah satu faktor penting dan mendasar timbulnya masalah gizi adalah karena perilaku asupan makanan. tingkat asupan makanan akan mempengaruhi keadaan gizi dan tingkat asupan tersebut ditentukan oleh kualitas hidangan, kualitas hidangan menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan tubuh ada di dalam hidangan tersebut, kuantitas menunjukkan jumlah hidangan masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh.

Hasil penelitian masih ada anak yang kurus sebanyak 22 responden (19,6%). Penyebab anak kurus salah satunya adalah kebiasaan makan anak dimana anak yang hanya menyukai makanan tertentu saja sehingga kandungan nilai gizi yang diperoleh kurang. Kebiasaan makanan adalah tingkah laku kelompok manusia dalam memenuhi makanannya meliputi sikap kepercayaan diri dari suatu

makanan. Sikap terhadap makanan bersumber dari nilai-nilai yang berasal dari lingkungan (alam, budaya, sosial, ekonomi), dimana manusia dan kelompok manusia itu tumbuh dan berkembang (Supariasa, 2012).

Selain itu penyakit infeksi yang diderita anak juga dapat mempengaruhi status gizi anak. Hubungan infeksi dan malnutrisi merupakan hubungan yang artinya infeksi dapat mempengaruhi terjadinya malnutrisi dan sebaliknya akan mempengaruhi seseorang mudah terkena infeksi. Mekanisme terjadinya infeksi dan malnutrisi dapat bermacam-macam, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama seperti penurunan asupan zat gizi meningkat dan parasit yang terdapat dalam tubuh. Penyakit infeksi sinergis antara malnutrisi dan infeksi, sebab malnutrisi disertai infeksi pada umumnya mempunyai konsekuensi yang lebih besar daripada sendiri, infeksi derajat apapun dapat memperburuk keadaan gizi, infeksi memperburuk status gizi dan sebaliknya gangguan gizi memperburuk kemampuan anak untuk mengatasi penyakit infeksi, karena gizi kurang menghambat reaksi pembentukan kekebalan tubuh, sehingga anak yang status gizinya buruk lebih mudah terinfeksi (Pudjiadi, 2013).

Hasil penelitian terdahulu oleh Nengsi (2017) tentang hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar didapatkan hasil balita yang status gizi baik dengan tidak terinfeksi penyakit infeksi sebanyak 13 balita (32,5%) dan status gizi kurang dengan terinfeksi penyakit infeksi sebanyak 3 balita (7,5%) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa ada kolerasi

antara penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anreapi, yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan  $p$  value =  $0,046 < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian didapatkan pula anak yang gemuk sebanyak 14 responden (12,5%). Hal ini disebabkan kecukupan bahkan berlebihannya makanan yang diberikan kepada anak dan aktifitas anak kurang. Semakin bertambahnya pengetahuan ibu maka seseorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak balitanya. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya sehingga dapat mengurangi atau mencegah kekurangan gizi pada keluarganya (Suhardjo, 2014).

Zat-zat gizi yang dikonsumsi akan berpengaruh pada status gizi. Terpenuhinya gizi yang baik tergantung dari pola asuh gizi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat anak. Gizi anak dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental seseorang. Terdapat kaitan yang sangat erat antara status gizi dengan konsumsi makanan (Supariasa, 2012).

Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Namun demikian, perlu diketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada saat itu saja, tetapi lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa yang telah lampau, bahkan jauh sebelum masa itu. Ini berarti bahwa

konsumsi zat gizi masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi setelah dewasa (Soetjningsih, 2012). Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu oleh Ianaini (2016) tentang Hubungan antara pola asuh, pola makan dan penyakit infeksi terhadap kejadian gizi buruk pada balita di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara pola makan ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara penyakit infeksi ( $p=0,000$ ) dengan kejadian gizi buruk di Kabupaten Magetan.

## 2. Perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 108 responden (96,4%). Hasil penelitian serupa dengan penelitian terdahulu oleh Purwanti (2016) yang gambaran Perkembangan Anak Pada Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Grogol Tulangan Sidoarjo Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya perkembangan murid di TK Dharma Wanita Grogol Tulangan memiliki perkembangan yang normal yaitu sebanyak 26 anak (89,7%) dan sebagian kecil memiliki perkembangan yang suspek sebanyak 2 anak (6,9%).

Penelitian terdahulu oleh Shabrina (2016) menunjukkan sebanyak 49 (64,5%) responden (anak) memiliki perkembangan yang baik. Dan jika dilihat dari 4 aspek terdapat sebanyak 59 (77,6%) perkembangan motorik kasar, 57

(75,0%) perkembangan motorik halus, 53 (69,7%) perkembangan bahasa, dan 63 (82,9%) perkembangan tingkah laku sosial anak pada kategori baik. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes, 2012).

Menurut Soetjiningsih (2012) perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi faktor pranatal, natal dan pasca natal termasuk stimulasi dari keluarga maupun sekolah. Penelitian terdahulu oleh Shabrina (2016) dengan judul stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah menunjukkan ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah (p-value 0,000) dan jika dilihat dari 4 aspek, terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan motorik kasar (p-value 0,000), stimulasi perkembangan motorik halus (p-value 0,000), stimulasi perkembangan bahasa (p-value 0,021) dan stimulasi perkembangan tingkah laku sosial (p-value 0,000).

Hasil penelitian didapatkan masih ada anak yang perkembangannya suspect sebanyak 3 responden (2,7%) dan untestable sebanyak 1 responden (0,9%). Perkembangan suspect dapat terjadi

karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Penelitian terdahulu oleh Purwanti (2016) tentang Hubungan faktor lingkungan keluarga dengan perkembangan anak usia sekolah didapatkan ada hubungan antara seluruh variabel independent (kepribadian orangtua, stabilitas rumah tangga dan adat istiadat) dengan variabel dependent (perkembangan anak dengan nilai ( $P=0.000$ ) dan menggunakan  $\alpha=0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

Faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh, gizi, stimulasi, psikologis, sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Orang tua memegang peran utama dalam mengasuh anak – anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan dan menyusui secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Kurangnya hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidakbijaksanaan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda – beda karena orang tua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu (Maria & Adriani, 2009).

Faktor lain yang tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor kebutuhan dasar. Tumbuh dan kembang seorang anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetis, heriditer, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Agar faktor



lingkungan memberikan pengaruh yang positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan pemenuhan atas kebutuhan dasar tertentu. Menurut Soetjiningsih (2012) kebutuhan dasar tersebut meliputi tiga macam yaitu asuh, asih dan asah.

Penelitian terdahulu oleh Shabrina (2016) dengan judul stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah menunjukkan ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah ( $p$ -value 0,000) dan jika dilihat dari 4 aspek, terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan motorik kasar ( $p$ -value 0,000), stimulasi perkembangan motorik halus ( $p$ -value 0,000), stimulasi perkembangan bahasa ( $p$ -value 0,021) dan stimulasi perkembangan tingkah laku sosial ( $p$ -value 0,000), dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh Diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan pemberian stimulasi perkembangan kepada anak untuk mendapatkan perkembangan anak yang sesuai.

## B. Analisis Bivariat

Hasil menunjukkan nilai  $p=0,012 < \alpha =0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat. Hal ini dapat dilihat dari responden yang status gizinya kurus didapatkan 1 anak (4,5%) perkembangannya untestable dan 2 anak (9,1%) perkembangannya suspect. Zat-zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizi anak. Perbedaan status gizi anak memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, dimana jika gizi yang dikonsumsi tidak terpenuhi

dengan baik maka perkembangan anak akan terhambat.

Gizi merupakan zat yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Kurusnya anak menandakan kurangnya nutrisi yang didapatkan sehingga mengakibatkan 1 anak (4,5%) perkembangannya untestable dan 2 anak (9,1%) perkembangannya suspect. Hal ini dilihat masih adanya anak yang mengalami keterlambatan 2 caution pada perkembangan motorik halus dan bahasanya dan Untestable atau tidak dapat diuji karena anak menolak.

Hal ini sesuai dengan tinjauan teori bahwa status gizi atau pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan. Apabila kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Supriasa, 2012). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki status gizi baik atau normal maka refleksi yang diberikan adalah pertumbuhan normal, tingkat perkembangan sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, nafsu makan baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Soekirman, 2013).

Hasil penelitian masih didapatkan responden yang status gizinya normal didapatkan 1 anak (1,3%) perkembangannya suspect dan 75 anak (98,7%) perkembangannya normal dan anak yang status gizinya gemuk didapatkan 14 anak (100,0%) perkembangannya normal. Faktor gizi sangat esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan otak. Keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, kesehatan, aktivitas anak, dan hal-hal lainnya. Setiap anak tumbuh dengan keunikannya dan caranya sendiri. Terdapat variasi yang besar dalam

pencapaian tahap perkembangan. Urutannya dapat diprediksi, namun tidak dengan waktunya. Laju pertumbuhan bervariasi, ada yang cepat, sedang atau lambat. Sistem tubuh pada anak usia prasekolah sebagian besar telah baik dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan stress dan perubahan yang ada secara perlahan (Wong, 2009).

Perkembangan adalah perubahan psikologis anak seiring dengan bertambahnya kemampuan (skill), berperilaku sesuai dengan tuntutan social dan mampu bersosialisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah status gizi. Menurut Almaitser (2012) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Zat-zat gizi yang dikonsumsi akan berpengaruh pada status gizi. Perbedaan status gizi balita memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, dimana jika gizi yang dikonsumsi tidak terpenuhi dengan baik maka perkembangan akan terhambat. Status gizi yang kurang akan menghambat laju perkembangan yang dialami individu, akibatnya proporsi struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya semua itu akan berimplikasi pada perkembangan aspek lain.

Hasil penelitian didapatkan pula anak yang status gizinya kurus tetapi perkembangannya normal sebanyak 19 anak (86,4%) hal ini disebabkan bukan hanya status gizi yang mempengaruhi perkembangan anak tetapi juga faktor lain seperti stimulasi yang dilakukan orang tua dalam kesehariannya. Peran penting keluarga sebagai tempat pertama anak berinteraksi dan menjalin suatu hubungan. Kesibukan orang tua bekerja dan mengurus rumah membuat tidak ada waktu untuk bermain dengan anak. Anak hanya dititipkan ke pengasuh dan kurang diberikan perhatian. Selain itu, keikutsertaan dari

keluarga seperti ibu mertua atau lainnya menyebabkan terbatasnya ruang antara ibu dan anak. Tidak hanya karena ibu yang bekerja tetapi kebanyakan ibu sebagai ibu rumah tangga juga kurang memberikan perhatian dan stimulasi bermain. Soetjiningsih (2012) juga sependapat bahwa anak yang mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Serupa dengan pendapat di atas, penelitian oleh Cahyono (2014) menyatakan bahwa semakin baik dan seringnya pemberian stimulasi pada anak maka akan baik juga proses perkembangan anak sehingga tidak terganggu proses perkembangannya.

Hasil penelitian Alfarizi & Suarni (2015), menyimpulkan hasil penelitian ini menemukan 59,8 % anak mempunyai status gizi baik dan 23,8% mengalami status gizi kurang. Pada anak yang memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya sebesar 51,2 %, meragukan 18,3 % dan mengalami penyimpangan 30,5 %. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Sutiari dan Wulandari (2011) dengan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi waktu lahir dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ribek pada tahun 2012 dengan hasil  $p = 0,000 < 0,05$  yaitu ada hubungan antara status gizi dengan tingkat perkembangan usia Toddler (12-36 bulan) dan penelitian dari Lindawati (2013), yang melakukan penelitian pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan uji regresi logistik dengan hasil variabel yang paling berhubungan dengan perkembangan anak adalah status gizi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah seperti stimulasi dan

riwayat penyakit infeksi pada anak tidak dikendalikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar status gizi anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 76 responden (67,9%), kurus sebanyak 22 responden (19,6%) dan gemuk sebanyak 14 responden (12,5%).
2. Sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat normal sebanyak 108 responden (96,4%), *suspect* sebanyak 3 responden (2,7%) dan *untestable* sebanyak 1 responden (0,9%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat.

### B. Saran

1. Bagi Orang Tua Balita  
Orang tua dapat menambah wawasan tentang kebutuhan nutrisi anak dan perkembangan anak dan memperhatikan gizi anak sehingga orang tua dapat memberikan gizi yang cukup untuk anak. Selain itu orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal dan menjamin tubuh kembang anak dapat berlangsung dengan selaras baik dari segi fisik, mental maupun psikososial.
2. Bagi PAUD  
Sebagai masukan bagi PAUD dalam meningkatkan kesehatan anak dengan memantau status gizi anak prasekolah dan perkembangan anak pra sekolah.
3. Bagi Pelayanan Kesehatan (Perawat)  
Perawat dapat membantu pemantauan perkembangan balita bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain dan program

Puskesmas untuk melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak secara rutin ke PAUD.

4. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti lain dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan anak pra sekolah seperti stimulasi, penyakit infeksi dan pola asuh keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. 2013. *Buku Ajar Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak edisi ke 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Alfarizi, A. 2016. Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gunawan G., Fadlyana E., Rusmil K., 2011. Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 – 2 Tahun. *Sari Pediatri*. 13(2): 142-146
- Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hidayat. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2010. *Buku Pelatihan Denver II tumbuh kembang pediatri sosial*. Jakarta : Bakti Husada
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.

- Jakarta: Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2014. *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Maria, Fitria Nur & Adriani, Merryana. 2009. *Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 1–3 Tahun*. Departemen Gizi Kesehatan FKM Unair
- Nursalam, Susilaningrum, & Utami. 2015. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padmonodewo. 2011. *Pendidikan Anak Pra-sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Perry Potter. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Pudjiadi. 2013. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FK
- Santrock. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soejatdmiko. 2012. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Sari Pediatri, Vol 1 No. 3
- Soekirman. 2013. *Situational Analysis of Nutrition Problems in Indonesia: Its Policy, Programs and Prospective Development*
- Suhardjo. 2014. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suhardjo. 2014. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Werdiningsih, A.T.A. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal STIKES* Volume 5, No. 1, Juli 2012. STIKES RS Baptis Kediri. Kediri